

**INSTRUMEN SERTIFIKASI DOSEN****Deskripsi Diri****IDENTITAS DIRI**

1. Nama Dosen yang Diusulkan	: PUTU DIAH SASTRI PITANATRI
2. NIDN	: xxxxxxxxxx
3. Perguruan Tinggi Pengusul	: SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NUSA DUA BALI
4. Nomor Peserta	: xxxxxxxxxxxx
5. Bidang Ilmu	: Kepariwisataan (699)

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

A. PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN

A.1. Berikan CONTOH NYATA semua usaha kreatif yang telah atau sedang Saudara lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan jelaskan dampaknya!

1. Usaha Kreatif

Sebagai seorang dosen yang masih sangat hijau dalam proses pembelajaran di kelas, saya merasa termotivasi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda. Masih terpatrit dalam ingatan bagaimana saat pertama kali saya masuk kelas, jantung berdebar kencang, keringat membasahi sekujur tubuh dan presentasi yang saya hafalkan kemarin hilang dalam sekejap. Dari pengalaman itu, saya selalu berusaha untuk mempersiapkan diri saya sebaik mungkin sebelum masuk ke kelas.

Mengingat mahasiswa hanya terpaut beberapa tahun dari usia saya; saya berusaha untuk update mengikuti apa yang menjadi tren dikalangan mereka. Salah satu caranya adalah memaksa diri untuk go digital dengan memiliki website sendiri (www.diahsastri.com). Saya berusaha untuk menyajikan materi perkuliahan yang dapat diakses dimana saja, bahkan melalui smartphone sekalipun. Website saya lengkapi dengan silabus, materi dan kompilasi referensi dari berbagai sumber informasi. Untuk mendukung kegiatan perkuliahan dan sebagai referensi tambahan, mahasiswa juga dapat belajar melalui YouTube channel yang saya buat untuk mendukung pembelajaran (<https://www.youtube.com/channel/UCFKQvj8BssnzDVYrZrzq6ng/videos>)

Setiap awal semester, saya juga menggali informasi mengenai ekspektasi mereka terhadap mata kuliah yang saya ajar, seperti metode pembelajaran yang disukai atau teknik penyampaian materi yang diharapkan. Informasi ini saya dapatkan dengan membuat link khusus untuk kuesioner VARK di website saya (<https://diahsastri.com/academics/vark-get-to-know-your-learning-style/>). Dengan mengetahui hal tersebut, saya akan berupaya untuk mengikuti model pembelajaran yang menjadi preferensi mahasiswa, tentu yang saya sesuaikan dengan rambu-rambu yang ada.

Terkait dengan penilaian, setiap akhir sesi perkuliahan hampir selalu saya akhiri dengan quiz. Di semester ini, saya mencoba membuat menjadi lebih fun dengan membuat quiz melalui Kahoot.it (contoh quiz yang saya buat: <https://play.kahoot.it/#/k/79a4fb69-2c6f-4186-a25e-fab3bc22505c>). Melalui situs ini saya dapat "memaksa" mahasiswa untuk fokus terhadap proses pembelajaran di kelas. Dengan mempergunakan situs yang sama, saya juga dapat mendownload hasil quiz secara realtime yang langsung saya sampaikan di kelas. Nilai quiz saya jadikan bagian dari penilaian harian mahasiswa di kelas.

Saya sangat beruntung pernah mendapatkan training dari City & Guilds serta Pearson BTDEC sehingga saya dapat meningkatkan metode mengajar saya . Kedua pelatihan tersebut tidak hanya mengajarkan bagaimana cara untuk mengelola kelas, namun juga cara membuat presentasi yang baik sehingga tidak membosankan. Oleh sebab itu, presentasi selalu saya selingi dengan video yang sesuai dengan materi ajar. Dalam setiap sesi perkuliahan, selalu ada ruang untuk mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi

sehingga kelas serta suasana belajar mengajar menjadi begitu dinamis.

2. Dampak Perubahan

Perubahan yang saya dapatkan dengan menggunakan metode pembelajaran baru, merubah strategi penyampaian materi serta komponen penilaian menurut saya cukup signifikan. Misalnya saya mencoba untuk menjadikan nilai terbesar dari mata kuliah yang saya ampu ada di proses (60%) sehingga keaktifan dan partisipasi mahasiswa di kelas meningkat sampai dengan 30%. Hal ini ditunjukkan dengan besaran correct answers dari setiap quiz melalui Kahoot.it. Karena real-time, aplikasi kahoot secara langsung memberikan saya data yang detail; mulai dari persentase jawaban benar benar sampai berapa lama waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk menjawab soal tertentu.

Mahasiswa yang dulunya sekedar mengikuti mata kuliah saya dengan D3 (Duduk, Diam, Dengar) menurut mereka kini menjadi F3 (Fun, Fun and Fun). Hal ini tidak terlepas dari strategi penyampaian materi yang saya ubah dengan selalu saya menambah video dalam presentasi serta metode penyampaian yang saya sesuaikan dengan hasil dari VARK questions. Meskipun fun, aspek outcome melalui pembelajaran juga penting menurut saya. Saat kelas dibuat fun, maka kemampuan mahasiswa untuk menyerap materi menjadi lebih baik.

Tidak juga dalam hal partisipasi di kelas, menarik juga saya temukan nilai mahasiswa di mata kuliah yang saya ampu juga turut meningkat. Termasuk juga motivasi mereka terhadap perkuliahan terpatri jelas dalam survey yang selalu saya berikan di akhir perkuliahan. Membaca student's feedback merupakan vitamin booster saya dari tiap semester yang membuat saya semakin bersemangat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran saya; memberikan yang terbaik yang dapat saya lakukan untuk mahasiswa saya.

A2. Berikan CONTOH NYATA **kedisiplinan**, **keteladanan**, dan **keterbukaan terhadap kritik** yang Saudara tunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Kedisiplinan

The distance between dream and reality is called discipline. Saya percaya orang sukses pastilah orang yang disiplin. Dalam bidang apapun itu, mereka pasti orang yang tekun, fokus dan disiplin terhadap yang mereka kerjakan. Menurut saya hal tersebutlah yang harus saya pupuk di kelas. Meskipun tidak mungkin ideal, setidaknya saya ingin berkontribusi sedikit terhadap perubahan sikap mental mahasiswa.

Saya selalu memulai kelas dengan membuat kontrak perkuliahan yang harus saya sepakati bersama-sama dengan mahasiswa. Silabus serta RPP wajib saya sampaikan saat awal perkuliahan karena kedua dokumen tersebut akan menjadi acuan dan kesepakatan bersama. Mahasiswa berhak untuk mendapatkan seluruh materi yang dijanjikan dalam RPP dan silabus. Dosen pun memiliki kewajiban untuk memenuhi target pencapaian materi tertentu.

Terhadap kedisiplinan, terdapat tiga kesepakatan yang harus kami penuhi yaitu (1) sepatat tepat waktu untuk memulai perkuliahan dan mengakhiri sesi dengan toleransi maksimal 10

menit (2) sepakat terhadap anti-plagiarisme. Saat ini saya mempergunakan UniCheck dimana tugas kami sepakati hanya boleh memiliki similarity maksimal 35%. Memang masih cukup tinggi namun harapannya tentu semakin lama tingkat similarity akan semakin berkurang dan (3) Sepakat dalam batas akhir pengumpulan tugas. Sebagai contoh tugas mingguan harus dikirimkan selambat-lambatnya maksimal 6 hari dari saat tugas diberikan, sebelum jam 6 sore. Sengaja saya buat format demikian agar saya memiliki kesempatan untuk membaca tugas yang dikirimkan oleh mahasiswa. Untuk membuat mereka tepat waktu, tugas harus diemail ke email khusus tugas (sastri.stpbali@gmail.com) dimana email tersebut sudah saya set dengan auto-reply sehingga mahasiswa memiliki bukti telah mengumpulkan tugasnya atau belum. Auto reply juga "memaksa" mahasiswa untuk tepat waktu dalam mengirimkan tugasnya.

Memang di satu sisi, hal tersebut membuat saya bekerja ekstra, namun sebagai dosen saya merasa puas karena melihat mahasiswa belajar untuk disiplin. Saya percaya disiplinlah yang akan meningkatkan karir mereka nanti. Disisi lain saya juga memberikan komitmen bahwa nilai harian, tugas, UTS dan UAS saya tampilkan secara transparan. Jika tidak ada hambatan berarti, kompilasi nilai akhir (harian, tugas, UTS & UAS) pasti saya kirimkan ke email masing-masing selambat-lambatnya 2 minggu setelah UAS.

4. Keteladanan

Di kampus, dosen merupakan teladan bagi mahasiswa selayaknya orang tua di mata anak-anaknya di rumah. Terkait dengan hal tersebut saya sangat terinspirasi terhadap pembimbing saya saat sedang mengenyam pendidikan Magister. Bagaimana seorang profesor tidak memandang junior-senior namun justru memberikan kesempatan saya untuk maju bahkan menulis buku bersama.

Saat di berada di depan kelas, saya memposisikan diri saya sebagai fasilitator. Hasil ujian, tugas maupun quiz selalu saya kembalikan ke kelas untuk dibahas bersama-sama. Meskipun lebih sering saya kirimkan via email, sesi diskusi nilai sebelum perkuliahan dimulai selalu saya buka untuk mengimplementasikan transparansi dalam pemberian nilai. Masing-masing memiliki skalanya tersendiri dan mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertanya bahkan menyanggah hasil yang mereka dapatkan.

Belajar dari dosen sekaligus pembimbing saya dulu, sebagai seorang fasilitator materi saya haruslah update. Oleh sebab itu saya selalu berusaha untuk mencari informasi mengenai perkembangan terkini sehingga dapat menjadi referensi saya dalam menyusun materi perkuliahan. Pengembangan RPP dan silabis selalu saya lakukan terutama dalam hal pustaka acuan. Saya berusaha untuk mengikuti berbagai seminar dan workshop yang sesuai dengan kepakaran saya sehingga materi saya pun dapat bersifat dinamis, mengikuti perkembangan jaman.

Jika ada waktu maka saya berusaha untuk menuliskan materi-materi baru di web saya, tentu dengan gaya bahasa sederhana dengan harapan mahasiswa dapat mengerti trend tersebut dengan mudah. Selain untuk memaksa saya untuk terus up-date, website juga merupakan wahana saya untuk belajar dan mengasah ketrampilan saya untuk menulis. Dari awalnya yang hanya coba-coba, website tersebut justru membuat saya sering dimintai masukan oleh rekan-rekan yang juga tertarik untuk membuat website serupa.

5. Keterbukaan Terhadap Kritik

Saya sangat setuju dengan quote oleh Malcolm X "if you have no critics you'll likely have no success". Untuk itu saya membutuhkan banyak saran dan kritik yang dapat membangun serta memperbaiki metode pengajaran saya di kelas. Beruntung saat pertama kali mengajar, saya selalu diikuti dalam team teaching sehingga kekurangan-kekurangan saya di depan kelas dapat dikoreksi oleh para senior saya dan dapat saya perbaiki.

Saat kemudian diberikan kepercayaan untuk memegang kelas sendiri, maka guru terbaik saya adalah pengalaman. Saya menikmati waktu di depan kelas saat mahasiswa begitu semangat mengikuti perkuliahan saya. Ada rasa puas saat melihat persentase jawaban benar dari quiz yang saya adakan setiap minggu - terus meningkat. Saat ada yang terlihat mengantuk, maka saat itu menjadi evaluasi tersendiri buat saya. Apakah materi saya membosankan? Ataukah cara penyajian saya yang kurang menarik?

Oleh sebab itu sebagai bahan saya untuk belajar, saya menyediakan link khusus yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengevaluasi kinerja saya selama satu semester (<https://diahsastri.com/academics/students-feedback/>). Hasil dari kuesioner ini saya tabulasikan dan saya upload secara transparan (<https://diahsastri.com/academics/> (password 123456)) sehingga menjadi penyemangat saya untuk dapat meningkatkan kinerja lebih baik lagi sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada pada diri saya. Secara garis besar mahasiswa cukup puas dengan proses belajar-mengajar untuk mata kuliah yang saya ampu. Dalam beberapa kuesioner, ada juga menginginkan agar saya menambah jam untuk mata kuliah tersebut.

Salah satu kekurangan yang sering dikritik oleh mahasiswa adalah materi serta referensi saya yang rata-rata berbahasa Inggris. Meskipun hal tersebut sebenarnya untuk memacu saya belajar Bahasa Inggris, namun ternyata tidak semua mahasiswa memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik. Setelah mendapat kritikan tersebut saya memperbaiki kembali materi power point dan melakukan review terhadap referensi sehingga tidak semua dalam bahasa Inggris.

B. PENGEMBANGAN KEILMUAN/KEAHLIAN

B.1. tuliskan publikasi karya-karya ilmiah/Produk Karya Seni yang telah Saudara hasilkan dan tunjukkan buktinya dengan cara mengunggahnya. Bagaimana makna dan kegunaannya dalam pengembangan keilmuan/keahlian. Jelaskan bila karya tersebut memiliki nilai inovatif.

6. Publikasi Karya Ilmiah

Dalam rangka pengembangan keilmuan/keahlian, saya telah melakukan beberapa penelitian yang relevan dengan bidang ilmu pariwisata, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian yang telah saya lakukan sebgaiian besar bersumber dari dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang ada pada institusi tempat saya bekerja. Beberapa penelitian juga saya lakukan dengan menggunakan biaya sendiri. Adapun publikasi karya ilmiah selama masa kerja saya antara lain:

Buku:

(+ I Nyoman Darma Putra) Wisata Kuliner: Atribut Baru Destinasi Ubud (Culinary Tourism: A New Attribute of Ubud). Denpasar: JagatPress. 2016
(Cover, halaman depan dan daftar Isi:
https://www.researchgate.net/publication/320163416_Wisata_Kuliner_Atribut_Baru_Destina_si_Ubud)

Jurnal:

1. Inovasi Dalam Kompetisi: Usaha Kuliner Lokal Menciptakan Keunggulan Kompetitif Di Ubud.vJurnal Master Pariwisata. Volume 03, Nomor 01, Juli 2016, hlm 1-14 Jurnal Master Pariwisata. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/23026>)
2. Harmonisasi Pertanian dengan Pariwisata Melalui Pembangunan Pariwisata Pedesaan Jurnal Kepariwisataan. Vol. 15, Nomor 1 Maret 2016, hlm 69-81 (<http://ojs.stpbali.ac.id/index.php/jpar/article/view/195>)
3. (+ Putu Devi Rosalina, I Wayan Suteja, Gde Bagus Brahma Putra) Membuka Pintu Pengembangan Medical Tourism di Bali. Volume 01, Nomor 02, Januari 2015 hlm 134-149 Jurnal Master Pariwisata (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/13343>)

Pengalaman Menyampaikan Makalah Secara Oral pada Pertemuan / Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir:

1. 2015. Seminar Internasional. Managing Cultural Tourism: Issues and Challenges. Universiti Sains Malaysia bekerjasama dengan APEX dan Sustainable Tourism Research Centre (STRC). Pembicara. (Tanpa Prosiding)
2. 2016. Konferensi Internasional. Tourism and Events International Seminar on Implementing Green and Sustainable Tourism. Politeknik Negeri Bali (State Polytechnic of Bali). Pembicara. (Prosiding: https://www.researchgate.net/publication/319930844_THE_SHARING_ECONOMY_IN_CREATING_LOCAL_BUSINESS_SUSTAINABILITY_FOR_TOURISM_DEVELOPMENT_IN_BALI)
3. 2016. (+ Dewa Ketut Sujatha) Konferensi Internasional. 3rd International Hospitality and Tourism Conference 2016 & 2nd International Seminar on Tourism 2016. Universitas Pancasila Indonesia berkerja sama dengan Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia.

Pembicara (Prosiding: <http://www.crcnetbase.com/doi/10.1201/9781315386980-55>)

4. 2016. (+ I Gde Pitana) Konferensi Internasional. International Tourism Conference on Promoting Cultural & Heritage Tourism. Universitas Udayana-Bali Pembicara. (Prosiding: https://www.researchgate.net/publication/319930746_Digital_Marketing_in_Tourism_The_More_Global_The_More_Personal)

5. 2016. Konferensi Internasional The 12th Biennial Conference on Hospitality and Tourism Industry in Asia. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Pembicara. (Prosiding: <http://www.atlantis-press.com/php/pub.php?publication=atf-16>)

6. 2017. Konferensi Internasional. World Conference on Business and Management 2017. People and Global Business Association (P&GBA) dan Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali Pembicara (Prosiding: https://www.researchgate.net/publication/319930237_Treat_or_Threat_Developing_Local_Homestay_through_Sharing_Economy_in_Ubud_Bali)

7. Makna dan Kegunaan

Publikasi dan penelitian dalam dua tahun terakhir memang saya fokuskan pada kajian pariwisata dengan penekanan micro-preneurship serta kesetaraan gender. Melalui penelitian-penelitian ini, value yang ingin saya sampaikan ke mahasiswa bahwa tidak selamanya entrepreneur selalu bermodalkan besar. Seperti yang disampaikan oleh Lau Tze "a journey of a thousand miles begins with a single step".

Hasil-hasil penelitian ini secara tidak langsung memperkaya materi saya di kelas. Jika berbicara mengenai industri hospitaliti dan kepariwisataan, maka menurut saya masyarakat lokal harus mendapatkan manfaat terbesar dari destinasi tersebut. Penelitian magister saya kemudian diramu ulang untuk kemudian disebarluaskan melalui buku yang kami beri judul Wisata Kuliner Atribut baru destinasi Ubud. Saya berharap melalui buku sederhana tersebut menjadi inspirasi dan bukti nyata, utamanya kepada mahasiswa bahwa masyarakat (bahkan wanita) yang hanya menjual masakan tradisional pun bisa sukses. Saya ingin mahasiswa mulai melihat peluang-peluang bisnis, yang meskipun kecil dapat membangun sebuah destinasi atau setidaknya mampu menyerap tenaga kerja.

Selama penelitian-penelitian tersebut saya laksanakan, salah satu kesulitan yang saya temui adalah ketidak mampuan masyarakat lokal dalam memasarkan produk dan jasa yang mereka miliki. Meskipun produk tersebut sebenarnya bernilai jual tinggi, namun mereka tidak mengetahui bagaimana cara menjualnya, kemana harus menjualnya dan selayaknya dijual dengan harga berapa.

Beberapa permasalahan aktual yang saya dapatkan saat penelitian kemudian saya jadikan case study di kelas. Tidak jarang tugas mahasiswa yang bagus, saya kompilasi dan saya berikan kepada pemilik usaha sehingga ada perbaikan bagi usaha mereka. Jika permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan dalam konteks case study, maka permasalahan tersebut juga saya jadikan masukan saat program studi akan tenjun ke masyarakat untuk melakukan pengabdian.

8. Nilai Inovatif

Dari keterbatasan saya dalam menulis, saya ingin berkontribusi untuk pengembangan ilmu kepariwisataan dan pada masyarakat lokal. Salah satu temuan saya adalah adanya kesetaraan gender meskipun berada dalam sistem adat Bali yang cenderung patrilinear. Utamanya dalam perspektif kuliner, hal ini menjadi salah satu temuan yang paling sering

didiskusikan karena yang menjadi "Chef" atau tukang masak dalam setiap kegiatan keagamaan di Banjar/Desa di Bali adalah kaum pria. Menjadi dikotomi karena para wanitanya-lah yang kemudian menjadi pioner dalam penciptaan atribut baru kepariwisataan.

Terlepas dari temuan tersebut, saya ingin hasil penelitian saya dapat terpublikasi secara baik dan dapat disebarluaskan sehingga memiliki nilai manfaat. Oleh sebab itu, pada hampir setiap kegiatan conference yang saya ikuti, saya bertarget untuk setidaknya masuk jurnal atau prosiding. Karena tidak semuanya online, maka saya mencoba memasukkan buah pikiran saya di Researchgate (https://www.researchgate.net/profile/Putu_Diah_Pitanatri) dan Academia.edu (<https://stpballi.academia.edu/DiahPitanatri>). Jujur saya baru memulai researchgate pada awal bulan September sehingga masih mempelajari pelan-pelan proses memasukkan artikel dan publikasi ke media tersebut.

Saya sangat beruntung terlahir dimana melalui digitalisasi, akses informasi dapat didapatkan dengan sangat mudah dan murah. Melalui website sederhana yang saya buat, saya juga memasukkan seluruh materi perkuliahan saya (<https://diahsastri.com/materials/>) sehingga update dengan kondisi kekinian. Dalam kegiatan penelitian dan publikasi, saya sangat beruntung mendapatkan akses referensi. Oleh sebab itu saya tidak ingin akses tersebut hanya berhenti disaya saja. Akses juga saya bagikan ke mahasiswa sehingga mereka pun dapat menikmati fasilitas referensi melalui e-books yang saya update secara berkala (<https://diahsastri.com/references/> password: diahsastri). Harapan saya tentu pengayaan materi perkuliahan yang saya dapatkan saat proses penelitian juga diperoleh mahasiswa secara mudah dan murah. Saat mendapatkan materi yang menurut saya menarik baik dari seminar, konferensi maupun sumber lainnya, maka akan saya tuliskan juga di web sehingga akses dan penyebaran informasi dapat menjadi lebih luas

B.2. Berikan CONTOH NYATA konsistensi dan target kerja yang Saudara tunjukkan dalam pengembangan keilmuan/keahlian

9. Konsistensi

Sebagai seorang dosen, pemenuhan Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban mutlak yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu, saya mencoba untuk konsisten terhadap tiga bidang tersebut.

Pada bidang pendidikan, saya konsisten mengajar mata kuliah yang selaras dengan latar belakang pendidikan, dan pengalaman saat saya masih bekerja di hotel dulu. Saya ingin mengimplementasikan perkuliahan yang accessible (mudah diakses), affordable (murah), efektif, personal dan scaleable (dapat diukur). Untuk mendukung materi di kelas, saya aktif mengikuti seminar dan workshop yang mendukung kepakaran saya seperti mengikuti Hotel Revenue and Marketing Summit, Tourism Outlook serta beberapa konferensi dan seminar baik sebagai peserta maupun sebagai presenter.

Pada bidang penelitian, saya konsisten untuk tetap berada pada ranah kepakaran ilmu kepariwisataan dengan melihat berbagai perspektif sehingga kiranya dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu dan memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat

Pada bidang pengabdian masyarakat, saya cukup sering menjadi asisten fasilitator dimana materi yang saya bawakan seringkali merupakan implementasi dari hasil kajian melalui penelitian. Saya mencoba untuk memberi materi yang aplikatif untuk masyarakat terutama

aspek pemasaran untuk usaha-usaha mikro. Saya juga selalu mencoba untuk memberi semangat pada kaum wanita untuk ikut berkontribusi dari hal yang kecil.

Konsistensi juga dapat direfleksikan dari kesesuaian pikiran, perkataan, dan perbuatan. Saya berusaha untuk menyelaraskan ketiga hal tersebut, karena saya meyakini bahwa menjadi dosen memiliki tanggung jawab moral yang besar dan selayaknya seorang guru, merupakan pekerjaan yang mulia. Maka dari itu saya selalu berusaha untuk berbuat sebaik mungkin, baik dari segi akademis maupun norma atau etika bermasyarakat. Terbukti akhirnya pada awal tahun ini saya dipilih oleh senat dan diberikan kesempatan untuk menjadi sekretaris puslitabmas bidang penelitian—sesuatu yang sungguh merupakan kehormatan bagi saya dan memberikan ruang untuk terus berkontribusi terhadap bidang penelitian di kampus tempat saya mengabdikan.

10. Target Kerja

Untuk memberi motivasi, saya selalu mengharuskan diri untuk menuliskan target yang ingin saya capai dengan rentang waktu tertentu. Sebagai seorang dosen, saya berpatokan pada penyusunan Beban Kerja Dosen (BKD). Meskipun jabatan saya masih Asisten Ahli, saya selalu berusaha untuk menargetkan diri saya lebih. Seperti kata pepatah, reach for the stars, at least you—™ll land on the moon. Dengan memiliki target kinerja yang tinggi maka setidaknya akan memacu diri saya untuk selalu berkarya.

Target kerja selalu saya bagi kedalam tiga aspek pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat. Di bidang pendidikan, target saya setiap semester tidak hanya sekedar mengajar namun mendapatkan penilaian yang baik dari mahasiswa (minimal 4.0 dari skala 5) melalui student—™s evaluation form. Dari baiknya penilaian mahasiswa, target saya mahasiswa dapat dengan mudah memahami mata kuliah yang saya ampu sehingga perolehan nilai di kelas minimal B (3.0). Begitu halnya dalam membimbing tugas akhir mahasiswa (skripsi). Saya selalu mencoba untuk menjadi pembimbing yang baik yang bisa diajak berdiskusi bukan memperkuski. Meskipun saat ini saya hanya sebagai pembimbing kedua, namun jika boleh berbangga, mahasiswa yang saya bimbing, pasti mendapat nilai cum laude untuk tugas akhirnya.

Pada bidang penelitian, target saya penelitian tersebut tidak hanya menjadi laporan penelitian namun harus dapat saya presentasikan ke dalam forum-forum ilmiah serta terbit ke dalam jurnal baik lokal, nasional maupun internasional. Harapan saya dalam mengikuti konferensi bukan hanya sekedar prosiding, namun mendapat masukan dari para akademisi sehingga tulisan saya menjadi layak untuk masuk ke jurnal. Saya teringat apa yang disampaikan oleh pembimbing S2 saya dulu, —œjika penelitian tersebut belum publish maka penelitian itu —œbelum layak—œ untuk dianggap sebagai penelitian. Setiap tahun saya menargetkan diri untuk mempresentasikan hasil penelitian dalam 1 forum ilmiah serta menghasilkan 1 artikel dalam jurnal nasional tidak terakreditasi.

Tentu saja ini bukanlah hal yang mudah untuk peneliti dan penulis junior seperti saya. Dengan keterbatasan yang saya miliki, dalam menghasilkan 1 artikel saya seringkali harus bekerja sampai dini hari. Belum lagi pressure saat harus presentasi di depan akademisi yang jauh lebih senior dari saya. Saat conference pertama, saya bahkan tidak bisa tidur karena menghafal kata-kata untuk slide. Sayangnya ketika presentasi semua hapalan saya hilang karena saking demam panggung. Akhirnya saya terpaksa mempresentasikan artikel tersebut dengan sangat terbata-bata. Bahagia adalah saat moderator menyampaikan bahwa waktu presentasi saya telah habis. Rasa-rasanya saya ingin menangis terharu untuk

sang moderator.

Di Bidang pengabdian masyarakat, target saya untuk setiap kegiatan adalah peningkatan kapabilitas masyarakat yang kami dampingi. Memang sampai saat ini kegiatan penabdian masyarakat di kampus kami masih belum maksimal karena kegiatannya relatif "kick and run", tidak bersifat kontinyu karena mengikuti format UPT yang berada dibawah Kementerian Pariwisata. Harapan saya dengan dibukanya revisi anggaran yang memungkinkan format pengabdian masyarakat dengan sistem pendampingan sehingga nantinya ada kelompok-kelompok kecil dari berbagai kepakaran untuk membina masyarakat sebuah destinasi secara kontinyu.

Sebagai pengembangan diri, tentu target saya dalam 2 tahun kedepan adalah melanjutkan studi S3 dalam bidang kajian kepariwisataan, naik pangkat setiap dua tahun, serta mempublikasikan karya dalam bentuk buku yang terbit setidaknya lima tahun sekali.

C. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

C.1. Berikan **CONTOH NYATA** penerapan ilmu/keahlian Saudara dalam berbagai **kegiatan pengabdian kepada masyarakat**. Deskripsikan **dampak perubahan** dan **dukungan masyarakat** terhadap kegiatan tersebut !

11. Kegiatan PKM

Salah satu kewajiban dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Langkah konkret yang saya lakukan adalah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang saya lakukan bersama tim pada program studi Administrasi Perhotelan antara lain:

1. Pelatihan Memaksimalkan Hasil Penjualan Kamar melalui Internet untuk Usaha Jasa Akomodasi Panitia Candidasa Kab. Karangasem
2. Pembinaan Sumber Daya Manusia Dalam Implementasi Sapta Pesona Menuju Bali Bersih untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pariwisata di kawasan Obyek Wisata Petang
3. International Labor Office (ILO) Bekerjasama dengan Kementerian UMKM di Rumah Desa-Tabanan
Pengabdian Masyarakat & Aplikasi Manajemen Prodi DIV Administrasi Perhotelan, di Desa Pinge, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan
4. Pengabdian Masyarakat & Aplikasi Manajemen Prodi DIV Administrasi Perhotelan, di Desa Pinge, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan
5. Pembinaan dan Pendampingan Sumber Daya Manusia Pengelola Pondok Wisata di Desa Wisata Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan
6. Pembinaan dan Pendampingan Sumber Daya Manusia Pengelola Pondok Wisata di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung
7. Pelatihan tentang Pengelolaan Hotel, Restoran dan Pondok Wisata dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi
8. Pelatihan tentang Pengelolaan Hotel, Restoran dan Pondok Wisata dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat di Kabupaten Gianyar
9. Pelatihan Ketrampilan Mengelola Pondok Wisata Bagi Pengelola Pondok Wisata di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur
10. Pelatihan Pelayanan Prima, Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Destinasi Wisata Pantai Pandawa Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung

Dalam kegiatan tersebut beberapa kali saya diberikan kepercayaan untuk menjadi fasilitator, meskipun samapai sekarang masih harus berkolaborasi dengan senior dalam penyampaian materi. Kolaborasi ini memberi saya kesempatan untuk dapat mengeksplorasi potensi dalam public speaking sekaligus mengambil studi kasus dari penelitian saya terdahulu. Saya biasanya mengambil materi yang berkaitan dengan pemasaran yang aplikatif untuk usaha skala kecil serta mampu dikerjakan oleh kaum wanita. Pendekatan yang sering saya lakukan adalah mempergunakan smartphone untuk memasarkan produk atau jasa yang mereka miliki.

Salah satu contohnya adalah saat saya membawakan materi tutorial untuk membuat page di social media baik facebook maupun instagram sehingga visibilitas usaha kecil tersebut dapat terlihat dunia. Meskipun terkesan sangat mudah, ternyata masih banyak rekan-rekan di Desa yang masih belum fasih dalam memanfaatkan media sosial. Melalui page di

facebook, kemudia saya ajarkan untuk membuat akun google map sehingga wisatawan dapat dengan mudah menemukan usaha yang mereka miliki; meskipun terletak di Desa terpencil. Saat membawakan materi, saya berusaha mempergunakan bahasa dan tutorial yang sangat sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta.

12. Dampak Perubahan

Perubahan yang paling signifikan saya rasakan saat melakukan pengabdian masyarakat di Gianyar. Kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat selama satu hari dimana kegiatannya kami buat sangat aplikatif. Disana saya bersama rekan membawakan materi mengenai digitalisasi homestay. Setiap peserta kami wajibkan untuk memiliki akun di facebook yang khusus dipergunakan sebagai media promosi. Kami juga menginformasikan bahwa tren saat ini media sosial bukan hanya sekedar untuk update status namun dapat dipergunakan untuk hal yang bermanfaat.

Beruntung yang hadir saat itu didominasi oleh remaja yang tergabung dalam Sekaa Truna Truni (perkumpulan remaja di desa adat) sehingga sangat mudah bagi kami untuk menyampaikan materi. Dampak perubahan yang kami lihat saat itu adalah hampir seluruh peserta kini memiliki page di Facebook. Setelah melewati beberapa bulan, kami cukup surprise bahwa kegiatan promosi di desa wisata kawasan Gianyar tersebut justru dilakukan oleh anak-anak muda yang sangat kreatif mengisi halaman sosial medianya. Tidak jarang mereka masih berkonsultasi dengan kami mengenai tips untuk mengoptimalkan media sosial. Mereka juga bercerita bahwa tak jarang tamu melakukan reservasi kamar di homestay melalui Facebook.

Perubahan kecil tersebut membuat saya sangat senang dan ingin melakukan lebih lagi. Oleh sebab itu, karena keterbatasan waktu dan kapasitas, saya mengikutsertakan beberapa anak muda yang saya kenal untuk mengikuti Gapura Digital yang diselenggarakan gratis oleh Google. Melalui program ini mereka juga diajarkan untuk membuat website sendiri, melakukan Search Engine Optimisation (SEO) dan sebagainya. Harapan saya agar tercipta usaha-usaha mikro yang memiliki literasi digital yang baik.

13. Dukungan Masyarakat

Melalui pengalaman tdari beberapa kegiatan pengabdian masyarakat, kami belajar bahwa menjadi suatu keharusan untuk melakukan peninjauan sebelum melakukan kegiatan pengabdian. Biasanya saya beserta tim dari program studi selalu berupaya untuk melakukan analisis situasi guna menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai kebutuhan aktual pada masyarakat. Hal tersebut kemudian kami sinkronisasikan dengan apa yang kami dapat tawarkan kepada mereka. Melalui langkah ini, kegiatan pengabdian lebih terarah dan tepat sasaran, sehingga manfaatnya lebih dirasakan oleh masyarakat lokal di sebuah destinasi. Saya sangat bersyukur selama melaksanakan kegiatan pengabdian, tidak pernah sekalipun kami mendapatkan penolakan. Justru semakin lama program studi semakin sering mendapatkan tawaran dari tokoh Desa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di desa mereka.

Seiring dengan waktu, peserta pengabdian justru menjadi teman dan rekanan saat kami melaksanakan kegiatan di kampus. Sebagai contoh kami pernah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di daerah Penglipuran-Bangli. Selama berada di desa tersebut dan memberi pelatihan disana, kami menjadi dekat dengan para pemuka desa. Beberapa tahun berlalu dan saya kemudian ditugaskan sebagai Sekretaris Pusat Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat. Para pemuka desa kemudian menjadi narasumber saat akan membuka Pusat Kajian berbasis Komunitas (Centre for Community Based Tourism) di kampus kami.

Melalui pengalaman ini saya mendapatkan pelajaran yang sangat berharga; nobody gets poor because of giving. Semakin kita membagi ilmu yang kita miliki, semakin kaya kita akan ilmu-ilmu lainnya. Para tokoh desa yang dulunya adalah peserta pelatihan kami sekarang menjadi narasumber yang layaknya sumur, memiliki air yang tidak pernah kering. Begitu banyak ilmu yang kami gali dari mereka; yang tidak hanya terlibat langsung dalam pengelolaan desa, namun juga menjadi pilar penting dalam pengembangan desa wisata di daerah mereka masing-masing.

C.2. Berikan CONTOH NYATA kemampuan berkomunikasi dan kerjasama yang Saudara tunjukkan dalam pengabdian kepada masyarakat.

14. Kemampuan Berkomunikasi

Menjadi seorang dosen dan sebagai sekretaris Puslitabmas bidang penelitian mewajibkan saya untuk memiliki skill di dalam public speaking. Saya sangat beruntung sebelum menjadi dosen saya pernah bekerja sebagai public relations dan training coordinator di beberapa hotel. Skill tersebutlah yang sangat membantu saya untuk berbicara di depan umum.

Salah satu contohnya adalah saat saya berkesempatan menyampaikan sesi sharing pada kegiatan pengabdian masyarakat di kabupaten Gianyar. Slide dan materi yang saya bawakan saya sesuaikan dengan peserta yang rata-rata berusia diatas 22 tahun. Kemampuan berkomunikasi saya justru diuji saat menjadi fasilitator. Saya mencoba mempresentasikan materi dari pengalaman saya yang aplikatif dan doable sehingga peserta tidak bosan. Saat kegiatan pun terlihat antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh sesi pelatihan. Sesi diskusi menjadi begitu hidup dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta.

Saya berusaha memperbanyak contoh dan tips bagaimana caranya memaksimalkan penjualan kamar melalui media sosial. Hasilnya pada akhir sesi presentasi, banyak peserta yang antusias dalam sesi tanya jawab. Beberapa langsung meng "add" saya di Facebook, bahkan ada juga yang langsung "posting di wall" facebook saya. Hal ini membuktikan bahwa materi yang saya sampaikan sudah terkomunikasikan dengan baik kepada mereka sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai saat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

15. Kemampuan Kerjasama

Kegiatan pengabdian masyarakat menurut saya merupakan proses kolaborasi antara institusi pendidikan dengan masyarakat lokal. Institusi pendidikan berkewajiban untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi masyarakat baik dalam kegiatan pendampingan, pelatihan, sosialisasi maupun training.

Salah satu kesulitan yang saya hadapi setiap melaksanakan kegiatan pengabdian adalah ketersediaan tempat dan peserta. Tidak jarang, dengan anggaran yang terbatas kami

diharuskan untuk tetap melaksanakan pengabdian, oleh sebab itu kolaborasi sangat kami butuhkan. Contohnya adalah spakat untuk membagi tanggung jawab, kami mempersiapkan narasumber dan makan siang, masyarakat mempersiapkan kudapannya.

Kolaborasi juga kami tunjukkan dari kegiatan pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pernah sekali waktu kami melakukan kegiatan di lokasi yang banyak memproduksi buah Nanas. Maka saat itu, meskipun materinya adalah mengenai pengelolaan Desa Wisata, kami membeli beberapa kilo dari petani lokal untuk kemudian mengajarkan cara untuk memanfaatkan sumber daya yang melimpah seperti membuat selai nanas, sirup nanas dan nasi goreng nanas.

Kontribusi saya dalam hampir setiap kegiatan pengabdian adalah membangun kerja sama dengan contact person terkait. Tidak jarang saya harus berkordinasi dengan stakeholder seperti pemerintah, asosiasi pariwisata, dan praktisi lainnya. Membangun sinergi serta networking dengan berbagai elemen masyarakat dengan berbagai lini merupakan hal yang fundamental dalam menyukseskan pengabdian masyarakat. Selain dengan masyarakat, kerjasama juga harus dilakukan dengan anggota tim program studi sehingga semua memiliki tugas yang jelas saat kegiatan. Ada yang berkoordinasi dengan pihak pemerintah, ada yang menyusun pelaporan kegiatan, ada yang menjadi moderator dan sebagainya. Hanya dengan kerja sama yang baik kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

D. MANAJEMEN/PENGELOLAAN INSTITUSI

D.1. Berikan CONTOH NYATA kontribusi Saudara sebagai dosen, berupa pemikiran untuk meningkatkan kualitas manajemen/pengelolaan institusi (universitas, fakultas, jurusan, laboratorium, manajemen sistem informasi akademik, dll), implementasi kegiatan, dan bagaimana dukungan institusi terhadap kegiatan tersebut.

16. Implementasi Kegiatan dari Usulan/Pemikiran

Untuk diketahui institusi kami memiliki jurnal dalam bidang kepariwisataan yang telah publish sejak tahun 2002, bahkan saat kajian pariwisata masih diperdebatkan sebagai menjadi ilmu. Oleh sebab itu salah satu ide saya adalah melakukan digitalisasi publikasi ilmiah dalam bentuk e-jurnal. Ide tersebut saya peroleh saat kesulitan untuk menyusun dokumen kenaikan pangkat dimana DIKTI mengharuskan bahwa setiap publikasi harus ada secara online. Berangkat dari ide tersebut, saat saya ditugaskan sebagai sekretaris Puslitabmas bidang penelitian, saya langsung menyampaikannya kepada Ketua Puslitabmas kami.

Jujur, saya sangat awam mengenai jurnal apalagi proses digitasisasi. Saya tidak tahu harus memulai dari mana, menanyakan kepada siapa. Melalui saran dari teman di Universitas Udayana, saya disuruh untuk langsung menelepon LIPI selain mencari referensi melalui Google. Setelah berdiskusi dengan staf dari LIPI serta men-download tutorial tata cara pengajuan E-ISSN, salah satu syarat yang harus kami miliki adalah website khusus jurnal atau lazim disebut Online Journal System (OJS).

Setelah mendapatkan informasi tersebut, saya kemudian kembali berdiskusi dengan Kapuslitabmas kami untuk kemudian mengajukan proposal pengadaan OJS dan sekaligus E-ISSN kepada Manajemen. Disposisi dari Ketua saat itu hanya satu kata: LANJUTKAN!. Berangkat dari disposisi tersebut, kami kemudian membentuk tim di Puslitabmas untuk segera menjadikan seluruh jurnal kami digital. Jika boleh berbangga, saat ini ketiga jurnal kami (Jurnal Kepariwisata, Jurnal Bisnis Hospitaliti dan Jurnal Gastronomi Indonesia) telah memiliki websitenya sendiri (<http://ojs.stpbali.ac.id/>), termasuk telah memiliki registrasi E-ISSN melalui SK dari LIPI.

Tugas berat kami kemudian adalah melakukan update database untuk seluruh artikel untuk seluruh jurnal. Hal ini cukup sulit karena ada beberapa jurnal yang tidak kami temukan lagi soft copynya. Akhirnya kami terpaksa melakukan scan halaman per halaman untuk masing-masing artikei jurnal sehingga dapat kami upload ke OJS. Bersyukur atas bantuan dan kerja sama dari tim kami di Puslitabmas, per bulan September lalu seluruh artikel untuk ketiga jurnal telah berhasil kami online-kan.

17. Dukungan institusi

Institusi melalui jajaran manajemen selalu memberikan saya kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan potensi yang saya miliki, sejauh hal tersebut sejalan dengan peran saya dalam pilar Tri darma Perguruan Tinggi. Tidak hanya untuk pengembangan diri, institusi juga mendukung berbagai ide dan kreativitas yang saya ajukan melalui Puslitabmas.

Saat saya mengajukan proposal untuk pembelian OJS dan registrasi e-issn, institusi melalui jajaran manajemen secara positif memberikan saya dukungan baik dari segi finansial maupun non-finansial. Waktu yang saya butuhkan dari pengajuan proposal sampai disposisi Ketua saya dapatkan dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini membuktikan, birokrasi di lembaga pemerintahan tidak selamanya kaku. Ada ruang-ruang dimana anggaran dapat berlaku secara dinamis, asalkan penggunaannya tepat sasaran.

Hal ini membuat saya sangat bersyukur berada di sebuah institusi pendidikan yang memberikan kesempatan untuk berkontribusi terhadap lembaga. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali bahkan mendukung kami untuk segera mengajukan akreditasi terhadap jurnal yang kami miliki. Meskipun terasa berat, dukungan dari institusi membuat saya semakin bersemangat untuk berkarya.

D.2. Berikan CONTOH NYATA kendali diri, tanggungjawab, dan keteguhan pada prinsip yang Saudara tunjukkan sebagai dosen dalam implementasi manajemen/ pengelolaan institusi.

18. Kendali Diri

Sebagai seorang dosen, pengendalian diri menjadi mutlak untuk saya penuhi. Apalagi saat bekerja dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya, karakter dan cara pandang. Tidak jarang saat pengendalian diri tidak dimiliki oleh seorang dosen, potensi konflik dalam situasi kerja menjadi tidak terelakkan.

Sebagai contoh saat saya ditugaskan untuk mengikuti pelatihan asesor kompetensi di bidang kepariwisataan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh BNSP tersebut sangat berat karena mengharuskan saya paham istilah yang begitu banyak, alur menyelenggarakan sertifikasi sampai tata cara melakukan asesmen. Sebagai salah seorang perwakilan dari institusi yang berada ditengah-tengah perwakilan institusi lain, maka menjadi tidak elok jika nantinya saya tidak lulus menjadi asesor. Pressure yang saya rasakan saat mengikuti pelatihan tersebut sangatlah tinggi karena ada beberapa senior saya yang mengikuti sesi sebelumnya dinyatakan tidak kompeten sebagai asesor.

Saat yang cukup menegangkan adalah saat diadakan tes real assetment yang merupakan salah satu kriteria utama dalam kompeten-tidaknya seorang asesor. Saya diharuskan untuk membuat tools atau alat uji yang secara langsung dipergunakan untuk menguji kompetensi sebuah bidang. Meskipun dengan tekanan yang tinggi, saya mencoba untuk mengikuti seluruh tahap sebaik-baiknya. Tiga bulan setelah pelatihan, saya sangat bersyukur sertifikat saya sebagai Asesor Kompetensi (Work Place Assessor) bidang kepariwisataan akhirnya terbit. Disini saya belajar, bahwa salah satu kunci kesuksesan bukan hanya sekedar pintar namun juga bagaimana orang tersebut mampu bersikap tenang dan mengendalikan dirinya dalam berbagai situasi yang penuh dengan tekanan

19. Tanggung Jawab

Dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh institusi, saya sangat aktif untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang kami lakukan seringkali melibatkan dan mengundang pihak luar, baik sebagai pembicara maupun sebagai undangan. Dalam setiap kegiatan saya berusaha untuk bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan kepada saya. Tidak jarang ada tugas tambahan yang harus saya ikuti sebagai

salah satu bentuk dukungan terhadap institusi.

Sebagai contoh saat saya ditugaskan untuk menjadi salah satu anggota untuk menyusun dokumen akreditasi program studi dari UNWTO atau lazim disebut sebagai TedQual (Tourism Education Quality). Sebelum menyusun dokumen tersebut saya membaca guidelines yang telah ditetapkan oleh UNWTO termasuk kriteria kelulusannya. Setelah memahami apa yang akan saya buat, kemudian saya menuliskan pointer-pointer yang saya sesuaikan dengan program studi. Pointer-pointer ini saya diskusikan terlebih dahulu dengan senior saya sehingga berjalan sinergis dengan pointer yang mereka buat. Setelah dicocokkan dan sesuai, pointer-pointer ini kemudian saya kembangkan dalam beberapa kalimat sesuai dengan apa yang menjadi pertanyaan dalam dokumen TedQual. Meskipun tidak sempurna, dokumen saya selesaikan sebelum deadline untuk kemudian dicross check baik dari segi tata bahasa maupun gramatikalnya. Sertifikasi TedQual saya ikuti tidak hanya sekedar dalam penyusunan dokumen namun sampai visitasi dimana yang saya tulis harus memiliki bukti. Bersyukur Program Studi kami lolos sertifikasi ini sehingga kami dapat mencantumkan logo TedQual UNWTO pada setiap sertifikat yang kami keluarkan.

Selain ikut bertanggung jawab terhadap kualitas internal, saya juga bertanggung jawab untuk menjaga nama baik pribadi dan institusi tempat saya bekerja di mata masyarakat. Oleh sebab itu saya selalu berusaha untuk menjaga tutur kata, perilaku dan perbuatan saya di luar kampus. Salah satu apresiasi untuk selalu berusaha bertanggung jawab saya dapatkan saat ditunjuk untuk menyampaikan materi matrikulasi-sesi sharing untuk mahasiswa baru Program Pascasarjana Kajian Pariwisata Universitas Udayana (Link berita: <https://tourism-pps.unud.ac.id/matrikulasi-s-2-kajian-pariwisata-juga-diisi-sharing-pengalaman-belajar-oleh-alumni.html>).

20. Keteguhan pada Prinsip

Salah satu prinsip yang ditekankan oleh Ayah saya sejak saya kecil adalah "Diah boleh menjadi apa saja kalau sudah besar nanti, tapi harus berusaha untuk menjadi yang terbaik. Kalau jadi tukang sapu, jadilah tukang sapu yang terbaik. Kalau jadi pelukis, jadilah pelukis yang terbaik, dengan begitu maka Diah akan menjadi orang yang sukses dalam bidang apapun". Prinsip tersebut begitu berkesan dan menjadi prinsip hidup saya sampai sekarang. Saya bukan orang yang perfeksionis, namun saya harus melakukan yang terbaik dalam versi saya. Setidaknya jika hasil yang saya harapkan tidak sesuai, saya puas karena telah berusaha maksimal.

Salah satu contohnya adalah saat saya mengenyam pendidikan di Program Pascasarjana Kajian Pariwisata Universitas Udayana. Meskipun saya mempergunakan biaya sendiri, saya merasa bertanggung jawab membawa nama baik institusi tempat saya bekerja. Saat itu saya harus membagi waktu antara pekerjaan administratif, kelas, keluarga dan sekolah. Saya berprinsip untuk melakukan yang terbaik, semampu yang saya bisa.

Kerja keras ini ternyata berbuah manis setelah mengetahui saya terpilih menjadi lulusan terbaik untuk program studi magister di Universitas Udayana. Penghargaan ini tentu saja tidak mungkin saya dapatkan tanpa kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak. Saya banyak mendapat support dari rekan-rekan sejawat baik kritikan maupun saran selama saya melaksanakan studi. Kritikan serta saran tersebutlah juga yang akhirnya mengantarkan saya untuk menjadi salah satu lulusan terbaik, dan ikut berkontribusi terhadap nama baik Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali.

E. PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN KEMAHASISWAAN

E.1. **Berikan CONTOH NYATA peran Saudara sebagai dosen, baik berupa kegiatan maupun pemikiran dalam meningkatkan kualitas kegiatan mahasiswa dan bagaimana dukungan institusi dalam implementasinya.**

21. Peran pada Kegiatan Mahasiswa

Bagi saya mahasiswa merupakan bagian integral dari kampus manapun di dunia. Oleh sebab itu penyelenggaraan kegiatan mahasiswa khususnya yang meningkatkan kreatifitas harus didukung oleh segenap civitas. Saya sangat beruntung pernah ditunjuk sebagai salah seorang pembimbing lomba FITE (Forum for The International Tourism and Environment-Forum Internasional Pariwisata dan Lingkungan Hidup) yang diselenggarakan sebagai bagian dari kerjasama pemerintah Indonesia dan Prancis.

Sebagai salah satu pembimbing, saya bertugas untuk menginformasikan kriteria penilaian sekaligus melakukan kompilasi terhadap seluruh karya yang masuk. Tahun lalu bentuk kompetisinya adalah membuat Essay dengan topik Business Solutions dimana karya tersebut diharuskan untuk membuat proposal yang memiliki solusi kewirausahaan untuk mempromosikan bentuk pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia (<http://www.ifid.com/fite-kompetisi-2017>). Peran utama saya bersama dengan tim pembimbing adalah untuk memberi masukan sekaligus merevisi essay mahasiswa yang disesuaikan dengan pointer-pointer yang telah ditentukan oleh FITE.

Seperti halnya kompetisi lainnya, ada kriteria yang harus dipenuhi sehingga sebuah karya memiliki nilai tertinggi. Yang menjadi tantangan terbesar dalam kompetisi ini adalah bahasa karena mahasiswa tidak hanya harus memiliki topik yang menarik, namun harus mampu untuk mengemas dalam tulisan dan presentasi dalam bahasa Inggris . Dengan pengalaman menulis yang masih minim, saya mencoba untuk membantu mahasiswa sehingga essay meskipun tidak sempurna, setidaknya memiliki benang merah dari paragraf pertama ke paragraf terakhir.

22. Implementasi Peran

Penyusunan essay dimulai sejak November 2016, dimana mahasiswa harus mengajukan essay mereka selambat-lambatnya tanggal 16 Januari 2017. Saat itu ada 48 mahasiswa dari Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali yang memiliki keinginan untuk mengikuti kompetisi ini. Jumlah peserta meningkat dari tahun lalu karena Pemerintah Prancis memberikan hadiah menarik berupa karya wisata satu bulan di Prancis dengan topik Tourism Destination Management: Learning From France.

Sebelum membuat Essay, mahasiswa kami kumpulkan untuk kami berikan sosialisasi kegiatan. Mereka yang kami haruskan untuk menyampaikan ide essay dalam brief report dalam satu halaman saja. Setelah mengumpulkan brief report, tahap selanjutnya kami mewajibkan seluruh peserta mahasiswa untuk mengumpulkan business plan sehingga dapat kami koreksi. Saat itu kami membuat grup WhatsApp untuk mempermudah komunikasi dan penyebaran informasi.

Saat pengumuman semi finalis, 5 mahasiswa dari institusi kami terpilih untuk mengikuti

sesi presentasi di Bandung. 5 mahasiswa tersebut kami tempa sedemikian rupa sehingga siap untuk presentasi di Bandung. Saya bertugas untuk menyiapkan mahasiswa dari sisi presentasi dan tata cara menjawab pertanyaan oleh panelis. Saya membuat beberapa list pertanyaan yang kemudian kami diskusikan dalam kelompok kecil. Mereka juga saya wajibkan untuk latihan presentasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Tidak disangka saat presentasi dan sesi tanya jawab dengan panelis, mereka tampil cemerlang. Sungguh perasaan yang tidak dapat saya ungkapkan karena ternyata 2 dari 3 pemenang berasal dari Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali (<http://myfite.org/2017-archives.php>). Desy Eka Putri dan Pande Putu Wulandari masing-masing terpilih sebagai juara pertama dan ketiga, mengalahkan semi finalis lainnya dan berangkat ke Prancis bulan Juni lalu. Ternyata yang menjadi kebahagiaan seorang dosen bukanlah semata-mata tunjangan kinerja. Melihat anak didik sukses dan mampu berkompetisi di kancah internasional, sungguh merupakan kebahagiaan yang luar biasa bagi saya.

E2. Berikan CONTOH NYATA interaksi yang Saudara tunjukkan dalam peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa dan manfaat kegiatan baik bagi mahasiswa institusi Saudara, maupun pihak lain yang terlibat.

23. Interaksi dengan Mahasiswa

Kecanggihan teknologi membuat dunia seakan tanpa batas. Hal tersebutlah yang kemudian saya manfaatkan untuk melakukan interaksi dengan mahasiswa ditengah kesibukan dan jadwal yang padat. Seperti saat saya diberikan tugas untuk melakukan pembimbingan terhadap 48 mahasiswa yang akan mengikuti kompetisi FITE tahun lalu. Tidak mungkin saya memiliki waktu dan kapasitas untuk membimbing satu per satu. Cara yang saya pergunakan adalah Email dan membuat grup WhatsApp sehingga diskusi dan pertanyaan dari peserta bisa langsung dijawab oleh para dosen pembimbing.

Hal tersebut memberikan saya kesempatan untuk tetap berinteraksi dan update terhadap perkembangan essay mahasiswa meskipun sedang tidak berada di kantor. Bagi mereka yang ingin melakukan bimbingan langsung biasanya saya berikan jadwal khusus, misalnya setelah jam perkuliahan atau saat hari Jumat dimana kegiatan pembelajaran tidak diselenggarakan.

Saat pengumuman kelima finalis, maka interaksi menjadi lebih intens karena manajemen menginginkan sekurang-kurangnya ada satu pemenang dari kampus kami. Saya sangat setuju dengan jargon yang selalu diungkapkan oleh Menteri Pariwisata kami, Bapak Arief Yahya: Kemenangan itu direncanakan, baik di level regional maupun global.

Saya beserta dua pembimbing lainnya dan mahasiswa mengatur strategi kemenangan itu dengan memperbanyak latihan dan diskusi dalam bahasa Inggris. Latihan final kami lakukan dengan mengundang manajemen dan satu kelas yang kami tugaskan secara acak untuk menonton presentasi dari kelima semi finalis tersebut. Persiapan terakhir yang kami lakukan adalah berusaha meredam demam panggung yang mungkin akan dihadapi saat harus presentasi di hadapan lebih dari seratus peserta saat di Bandung.

24. Manfaat Kegiatan

Interaksi yang intens tersebut memang berbuah manis. Kerja keras yang kami lakukan bersama tim menjadikan mahasiswa-mahasiswa kami memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan saat mereka melakukan presentasi. Layaknya seorang public speaker, pemaparan dilakukan dengan lancar tanpa terbata-bata. Begitu juga sesi tanya jawab oleh panelis yang berasal dari beberapa negara. Saya sangat kagum melihat cara berpikir dan cara menjawab mereka yang langsung menysasar pada pokok permasalahan. Terbukti selama ini mereka dengan tekun belajar dan terus belajar. Berlatih dan terus berlatih sehingga saat kompetisi tiba, mereka sangat siap menjawab setiap butir pertanyaan yang diajukan.

Saat pengumuman pemenang dimana hanya dua yang menjadi pemenang, saya merasa bangga sekaligus sedih dengan tidak lolosnya tiga semi finalis lainnya. Yang sampaikan kepada mereka hanya satu bahwa mereka semua pemenang. Seperti kata Zig Ziglar, winning is not everything but the effort to win is. Sampai sekarang pun saya masih menganggap mereka semua pemenang. Sampai sekarang pun interaksi dalam bentuk komunikasi dan hubungan baik masih saya tetap jaga dengan seluruh peserta dan finalis FITE.

PERNYATAAN DOSEN

Saya dosen yang membuat diskripsi diri ini menyatakan bahwa semua yang saya diskripsikan adalah benar aktivitas saya dan saya sanggup menerima sanksi apapun termasuk penghentian tunjangan dan mengembalikan yang sudah diterima apabila pernyataan ini dikemudian hari terbukti tidak benar.

_____, 02 Oktober 2017
Dosen yang diusulkan

PUTU DIAH SASTRI PITANATRI
NIDN xxxxxxxxxxxx

